

Pendampingan Pengelolaan Data Sosial-Ekonomi Berbasis Partisipasi Masyarakat bersama Yayasan Sahabat Yatim

¹Wellie Sulistijanti, ¹Muh Nasikhin, ¹Taswati Nova Wijayaningrum, ¹Jayus, ¹Desy Eki Cahyani, ¹Dzahari Alikharimah Azizah

¹Institut Teknologi Statistika dan Binis Muhammadiyah Semarang

Corresponding Author. Email : wellie.sulistijanti@itesa.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 15-09-2025

Revised : 23-10-2025

Accepted : 02-11-2025

Online : 05-11-2025

Keywords:

Participatory Action Research;

Data Sosial-Ekonomi; Pemberdayaan

Masyarakat;

Pengelolaan Data;

Yayasan Sahabat Yatim



ABSTRACT

Abstract: A participatory approach in socio-economic data management is crucial to ensure targeted and sustainable aid programs. This study aims to assist Yayasan Sahabat Yatim in managing socio-economic data of residents in Dusun Sidawung, Desa Kaligading, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal, while enhancing community capacity in data collection and utilization. The method used was Participatory Action Research (PAR), involving residents in planning, action, and reflection stages. Data were collected through surveys of 50 households, in-depth interviews, and reflective discussions with residents and the foundation. Results indicate that most households have incomes below IDR 2,500,000 per month, with primary needs including business capital, healthcare access, and children's education. The intervention successfully produced a more structured socio-economic database, increased community participation, and enabled the foundation to distribute aid more transparently and accountably. These findings confirm that a participatory approach effectively strengthens community empowerment and supports data-driven development.

Abstrak: Pendekatan partisipatif dalam pengelolaan data sosial-ekonomi sangat penting untuk memastikan bahwa program bantuan dapat tepat sasaran dan berkelanjutan. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada Yayasan Sahabat Yatim dalam mengelola data sosial-ekonomi warga Dusun Sidawung, Desa Kaligading, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal, serta meningkatkan kapasitas warga dalam proses pengumpulan dan pemanfaatan data. Metode yang diterapkan adalah Participatory Action Research (PAR), yang melibatkan masyarakat dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui survei terhadap 50 kepala keluarga, wawancara mendalam, dan diskusi reflektif bersama warga serta mitra yayasan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa mayoritas keluarga memiliki pendapatan di bawah Rp 2.500.000 per bulan, dengan kebutuhan utama yang mencakup modal usaha, akses kesehatan, dan pendidikan anak. Pendampingan ini berhasil menghasilkan basis data sosial-ekonomi yang lebih terstruktur, meningkatkan keterlibatan warga, serta membantu yayasan dalam menyalurkan bantuan secara lebih transparan dan akuntabel. Temuan ini mengonfirmasi bahwa pendekatan partisipatif efektif dalam memperkuat pemberdayaan masyarakat dan mendukung pembangunan berbasis data.



<https://doi.org/10.31764/justek.vXiY.ZZZ>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Ketersediaan data sosial-ekonomi yang sah dan akurat sangat diperlukan sebagai dasar dalam merencanakan program sosial yang tepat sasaran. Meskipun data sudah tersedia di tingkat kelurahan, informasi tersebut sering kali belum komprehensif dan terstruktur. Penelitian terdahulu menegaskan bahwa pengelolaan data berbasis partisipasi dapat meningkatkan akurasi penyaluran bantuan dan keadilan sosial (Sulistyo, B., Yuliani, R., & Kurniawati, 2022). Dalam skala global, partisipasi masyarakat juga terbukti memperkuat rasa kepemilikan (Kemmis, S., & McTaggart, 2020) dan meningkatkan kualitas pembangunan berbasis data (Chambers, 1994).

Kondisi tersebut terlihat jelas di banyak desa, di mana pengumpulan dan pengelolaan data sosial-ekonomi sering kali belum terorganisir dengan baik. Menurut (Sulistyo, B., Yuliani, R., & Kurniawati, 2022), pengumpulan dan pengelolaan data sosial-ekonomi di wilayah pedesaan sering kali belum terorganisir dengan baik. Banyak desa masih bergantung pada data tidak resmi, seperti informasi lisan dari tokoh masyarakat atau hasil pengamatan sementara, sehingga penyaluran bantuan berisiko tidak tepat sasaran, tidak menjangkau seluruh keluarga yang membutuhkan, dan menimbulkan ketidakadilan sosial. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengelolaan data sosial-ekonomi yang lebih terstruktur serta melibatkan partisipasi Masyarakat. (Rahmawati, D., Handayani, S., & Prasetyo, 2020) menegaskan bahwa pengelolaan data berbasis partisipasi masyarakat sangat penting untuk menciptakan program sosial yang inklusif dan berkelanjutan. Selain itu, (Yuliani, R., & Prasetyo, 2021) menunjukkan bahwa data pedesaan yang tidak akurat memerlukan intervensi agar kesalahan dapat diminimalkan sehingga penyaluran bantuan menjadi lebih tepat. Kondisi inilah yang menjadi latar belakang pelaksanaan kegiatan pengabdian ini di salah satu wilayah pedesaan di Kabupaten Kendal.

Guna mengatasi kendala tersebut, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada pendampingan pengelolaan data sosial-ekonomi berbasis partisipasi masyarakat. Tim pengabdian mendampingi Yayasan Sahabat Yatim dalam pengumpulan data melalui survei yang melibatkan enumerator dari warga setempat. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan sistem digital sederhana, sehingga lebih mudah dianalisis dan diperbarui. Dengan adanya basis data yang valid, yayasan dapat memetakan keluarga penerima bantuan secara lebih tepat. Pendekatan yang mengombinasikan teknologi digital dan partisipasi masyarakat ini terbukti efektif dalam meningkatkan akurasi dan transparansi distribusi bantuan (Astin, A. W., Vogelgesang, L. J., Ikeda, E. K., & Yee, 2020).

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengelolaan data berbasis partisipasi masyarakat dapat meningkatkan akurasi dalam penyaluran bantuan. Sebagai contoh, penelitian oleh (Yuliani, R., & Prasetyo, 2021) menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat dalam proses pengumpulan dan pengelolaan data sosial-ekonomi dapat meningkatkan transparansi dan keadilan dalam distribusi bantuan. Selain itu, (Kemmis, S., & McTaggart, 2020) dalam riset mereka tentang Participatory Action Research (PAR) menekankan bahwa pengumpulan data yang melibatkan masyarakat tidak hanya menghasilkan informasi yang lebih valid, tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan masyarakat terhadap program yang dilaksanakan. Beberapa kebijakan pemerintah juga menekankan pentingnya sistem informasi berbasis data untuk pengambilan keputusan

sosial, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Desa No. 6 Tahun 2014, yang mendukung pembangunan desa berbasis data yang valid dan akurat.

Sebagai solusi, kegiatan ini akan memberikan pendampingan dalam pengelolaan data sosial-ekonomi berbasis partisipasi masyarakat. Tim pengabdian akan mendampingi Yayasan Sahabat Yatim dalam pengumpulan data melalui survei yang akan dilaksanakan oleh enumerator yang dilibatkan langsung dari masyarakat. Data yang terkumpul akan dimasukkan ke dalam sistem digital yang mudah diakses dan diperbarui, seperti Microsoft Excel, yang akan memudahkan analisis dan pemantauan kebutuhan sosial-ekonomi warga. Dengan adanya sistem ini, yayasan akan memiliki basis data yang valid untuk memetakan keluarga yang paling membutuhkan bantuan secara tepat. Pendampingan berbasis teknologi dalam pengumpulan data dengan melibatkan masyarakat terbukti efektif dalam meningkatkan akurasi dan partisipasi (Astin, A. W., Vogelgesang, L. J., Ikeda, E. K., & Yee, 2020).

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah mendampingi Yayasan Sahabat Yatim dalam membangun sistem pengelolaan data sosial-ekonomi yang lebih terstruktur dan partisipatif. Dengan adanya basis data yang valid, yayasan dapat menyalurkan bantuan dengan lebih transparan dan tepat sasaran, serta merencanakan program pemberdayaan yang lebih efektif. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kapasitas warga dalam memahami pentingnya data dan mendorong peran aktif mereka dalam pengelolaan data untuk kepentingan sosial.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif (Participatory Approach) yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, hingga refleksi. Kegiatan dilaksanakan di Dusun Sidawung, Desa Kaligading, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal, dengan melibatkan Yayasan Sahabat Yatim sebagai mitra utama. Tahap awal dilakukan koordinasi antara tim pengabdian, perangkat desa, dan yayasan untuk menyusun tujuan serta merancang instrumen survei sosial-ekonomi. Selanjutnya, dilakukan sosialisasi dan pelatihan kepada pengurus yayasan, perangkat desa, serta mahasiswa mengenai pentingnya data sosial-ekonomi yang valid dan cara pengelolaannya menggunakan teknologi digital sederhana seperti Microsoft Excel. Proses pengumpulan data dilakukan oleh mahasiswa bersama warga melalui penyebaran kuesioner dan wawancara langsung kepada 150 kepala keluarga, yang mencakup informasi tentang pendapatan, pekerjaan, pendidikan, serta kebutuhan dasar seperti kesehatan dan pendidikan anak. Setelah data terkumpul, warga dilibatkan dalam pengolahan dan analisis data untuk meningkatkan literasi digital dan kemampuan mereka dalam memahami kondisi sosial-ekonomi lingkungannya. Hasil pengolahan data digunakan oleh Yayasan Sahabat Yatim untuk menentukan penerima bantuan secara lebih tepat, transparan, dan akuntabel. Kegiatan diakhiri dengan evaluasi dan refleksi bersama antara tim pengabdian, warga, dan yayasan guna menilai efektivitas program serta memperkuat rasa kepemilikan masyarakat terhadap pengelolaan data sosial-ekonomi yang berkelanjutan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Dusun Sidawung, Desa Kaligading, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal. Proses pelaksanaan kegiatan melibatkan warga dalam pengumpulan data sosial-ekonomi yang dilakukan melalui wawancara langsung dan pengisian kuesioner sederhana. Sebelum pengumpulan data, tim melakukan koordinasi kepada warga dan pengurus Yayasan Sahabat Yatim mengenai pentingnya pengelolaan data sosial-ekonomi yang valid dan terstruktur. Pada tahap ini, warga dilibatkan langsung untuk mengisi kuesioner sebagai bagian dari proses pengumpulan data. Mahasiswa mendampingi dan membantu dalam pengisian kuesioner dengan benar dan mendampingi warga selama proses wawancara.



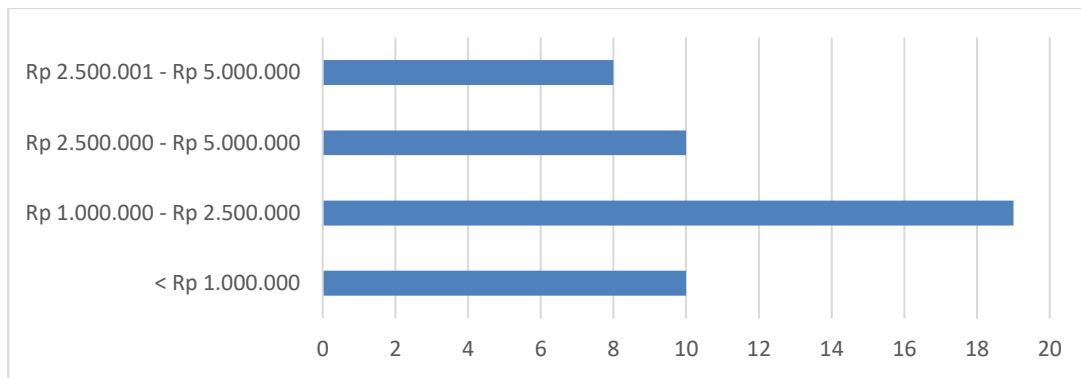
Gambar 1. Proses pengisian kuesioner dengan Warga Dusun Sidawung

Gambar di atas menunjukkan kegiatan pengisian kuesioner yang dilakukan oleh mahasiswa bersama warga Dusun Sidawung untuk pengumpulan data sosial-ekonomi. Proses ini melibatkan warga secara langsung dalam pendataan yang nantinya akan digunakan oleh Yayasan Sahabat Yatim untuk penyaluran bantuan yang lebih tepat sasaran.

1. Hasil Survei Sosial-Ekonomi

Hasil dari survei yang dilakukan terhadap 150 kepala keluarga menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan usia produktif (36–50 tahun), dengan tingkat pendidikan terbanyak adalah SMP dan SMA. Pekerjaan utama responden meliputi pedagang kecil, buruh harian, serta ibu rumah tangga.

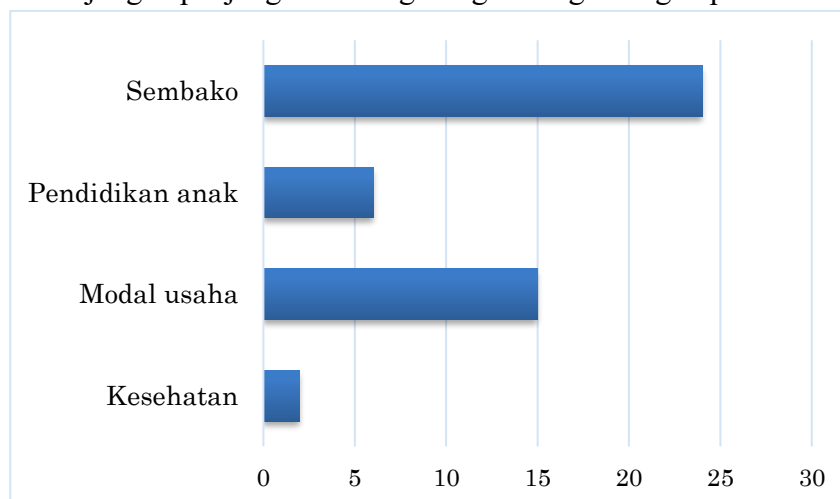
Selanjutnya, Gambar 2 menyajikan grafik distribusi pendapatan keluarga yang menggambarkan variasi tingkat pendapatan di Dusun Sidawung. Berdasarkan grafik ini, kita dapat melihat bahwa sebagian besar keluarga berpendapatan di bawah Rp 2.500.000 per bulan, yang mengindikasikan kerentanannya secara ekonomi. (Muthmainnah, F., Tanjung, M., & Kurniawan, 2021) juga mengemukakan bahwa pendapatan rendah berhubungan langsung dengan tingkat kerentanannya dalam akses terhadap kebutuhan dasar seperti pangan, kesehatan, dan pendidikan. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga berada dalam kondisi ekonomi yang rentan, memerlukan bantuan modal usaha dan akses dasar yang lebih baik.



Gambar 2. Grafik Distribusi Pendapatan Keluarga

Selain itu, hubungan antara tingkat pendidikan dan pendapatan terlihat jelas, di mana sebagian besar keluarga dengan pendapatan rendah juga memiliki tingkat pendidikan yang terbatas pada SMP dan SMA. Pendapatan lebih tinggi sering kali ditemukan pada mereka yang memiliki pendidikan lebih lanjut, sebagaimana diungkapkan oleh (Iskandar, H., & Pramudito, 2020), yang menunjukkan bahwa pendidikan yang lebih tinggi membuka peluang kerja dengan penghasilan yang lebih baik. Temuan ini mempertegas bahwa untuk mengurangi ketimpangan sosial-ekonomi, peningkatan kualitas pendidikan sangat penting dalam meningkatkan daya saing tenaga kerja.

Gambar 3 menyajikan grafik kebutuhan prioritas masyarakat. Berdasarkan data ini, kebutuhan terbesar yang diungkapkan oleh masyarakat adalah modal usaha, diikuti oleh akses kesehatan dan pendidikan anak. Hal ini menandakan bahwa masyarakat tidak hanya membutuhkan bantuan konsumtif seperti sembako, tetapi juga dukungan produktif untuk meningkatkan kemandirian ekonomi mereka. Menurut Gonzalez & Mege (2018), pemberdayaan ekonomi melalui akses modal usaha merupakan kunci dalam meningkatkan kemandirian ekonomi jangka panjang dan mengurangi ketergantungan pada bantuan sosial.



Gambar 3. Grafik Kebutuhan Prioritas Masyarakat.

2. Penyerahan Bantuan Sembako

Setelah pengumpulan dan pemetaan data sosial-ekonomi, kegiatan pengabdian ini dilanjutkan dengan penyerahan bantuan sembako kepada warga. Yayasan Sahabat

Yatim memberikan bantuan sembako kepada 50 keluarga yang paling membutuhkan, berdasarkan data yang telah terkumpul seperti yang terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Penyerahan Sembako dari Yayasan Sahabat Yatim

Proses ini tidak hanya berdampak langsung dalam memenuhi kebutuhan pokok warga, tetapi juga menunjukkan transparansi dan keadilan dalam proses distribusi bantuan. Dengan adanya sistem data yang lebih terstruktur, yayasan dapat memastikan bahwa bantuan tersebut diberikan kepada mereka yang benar-benar membutuhkan. Sistem yang berbasis data terbukti mengurangi ketidaktepatan dalam penyaluran bantuan sosial, sebagaimana diungkapkan oleh (Ghazala Mansuri and Vijayendra Rao, 2013), yang menyatakan bahwa partisipasi dalam pengumpulan data meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam program sosial.

3. Hasil Wawancara dengan Yayasan Sahabat Yatim

Wawancara dengan pengurus Yayasan Sahabat Yatim mengungkapkan bahwa sebelum adanya pendampingan, penyaluran bantuan sering dilakukan berdasarkan laporan lisan warga dan observasi lapangan, yang dapat menimbulkan ketidakakuratan dalam data. Dengan adanya sistem data yang lebih terstruktur dan valid, yayasan sekarang dapat menyalurkan bantuan dengan lebih adil dan transparan. Berdasarkan wawancara tersebut, yayasan mengemukakan beberapa rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang, antara lain: Pengembangan sistem data berbasis cloud yang memungkinkan pembaruan data secara lebih efisien dan real-time. Selain bantuan sembako, yayasan juga mengusulkan untuk menyediakan program pelatihan keterampilan usaha kecil bagi keluarga yang memiliki potensi untuk meningkatkan penghasilan mereka.

4. Refleksi Bersama Warga

Setelah pengumpulan data sosial-ekonomi dan penyerahan bantuan sembako, kegiatan dilanjutkan dengan refleksi bersama warga. Forum ini memberi kesempatan terutama bagi ibu rumah tangga untuk berbagi pengalaman terkait manfaat dan proses kegiatan. Mereka merasa lebih diberdayakan karena dapat berperan aktif dalam memberikan informasi yang relevan mengenai kondisi ekonomi keluarga, serta lebih dihargai karena dilibatkan langsung dalam proses pendataan.

Warga juga menyadari bahwa pengisian kuesioner bukan sekadar formalitas, melainkan langkah nyata untuk merencanakan bantuan yang tepat sasaran. Selain itu, mereka mengusulkan adanya program pelatihan keterampilan usaha kecil atau pengelolaan rumah tangga yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan jangka panjang. (Ghazala Mansuri and Vijayendra Rao, 2013) menyatakan bahwa

keterlibatan masyarakat dalam pengumpulan data tidak hanya meningkatkan kualitas informasi, tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan terhadap program sosial dan berperan dalam pembangunan berkelanjutan

5. Analisis Partisipatif

Pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan ini mendukung literatur yang menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengumpulan data memperkuat *sense of ownership* terhadap program sosial. Data yang dikumpulkan bersama menciptakan transparansi dan kepercayaan antar pemangku kepentingan.

Hasil kegiatan ini konsisten dengan temuan (Rahmawati, D., Handayani, S., & Prasetyo, 2020) yang menunjukkan bahwa pemetaan sosial berbasis partisipasi dapat memperjelas kebutuhan prioritas masyarakat pedesaan. Selain itu, keterlibatan Yayasan Sahabat Yatim sebagai mitra kunci memperkuat keberlanjutan program ini (Purnomo, R., & Wibowo, 2020).

6. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan dengan observasi langsung terhadap proses pengumpulan data dan evaluasi dilakukan setelah kegiatan selesai melalui wawancara dengan pengurus Yayasan Sahabat Yatim dan warga. Evaluasi bertujuan untuk menilai sejauh mana data yang dikumpulkan dapat digunakan dalam perencanaan program sosial dan apakah bantuan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan yang teridentifikasi.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa yayasan dapat menyalurkan bantuan dengan lebih adil dan transparan, dan warga merasa lebih diberdayakan karena dilibatkan dalam pengumpulan data dan pengambilan keputusan. Meskipun ada kendala dalam komunikasi, seperti kesulitan warga dalam memberikan informasi sensitif, evaluasi ini mengonfirmasi bahwa pendekatan partisipatif meningkatkan keberhasilan program sosial dan keberlanjutan pembangunan.

7. Kendala yang Dihadapi

Selama pelaksanaan kegiatan, beberapa kendala signifikan muncul yang mempengaruhi proses pengumpulan data dan distribusi bantuan. Salah satu masalah utama adalah kesulitan komunikasi antara tim pengabdian dan warga. Beberapa warga merasa kurang percaya diri dalam memberikan informasi yang dianggap pribadi atau sensitif dalam wawancara. Hal ini berdampak pada kualitas data yang terkumpul dan memerlukan pendekatan yang lebih hati-hati dalam mengumpulkan informasi.

Ketergantungan pada sumber daya manusia lokal yang terbatas juga mempengaruhi kelancaran pelaksanaan kegiatan, khususnya dalam hal pengumpulan data yang membutuhkan waktu dan tenaga lebih banyak. Untuk mengatasi masalah ini, disarankan agar pengumpulan data dilakukan dalam beberapa waktu, dengan interval yang memadai. Dengan membagi waktu pengumpulan data, proses dapat dilakukan lebih terstruktur dan mengurangi beban kerja pada warga.

8. Pembahasan

Fenomena peningkatan akurasi dan transparansi penyaluran bantuan setelah pendampingan Yayasan Sahabat Yatim dapat dijelaskan melalui teori *Information Asymmetry dan Participatory Development*. Sebelumnya, penyaluran bantuan mengandalkan laporan lisan dan observasi lapangan — metode yang rentan terhadap bias subjektif, kesalahan persepsi, atau bahkan manipulasi oleh pihak tertentu. Hal ini menciptakan asimetri informasi antara pemberi bantuan dan penerima, di mana yayasan tidak memiliki akses ke data objektif dan komprehensif (Daniel, M., & Hapsari, 2019).

Akibatnya, keputusan alokasi bantuan menjadi tidak adil dan tidak tepat sasaran. Dengan pendampingan yang memperkenalkan sistem data terstruktur, asimetri informasi berkurang secara signifikan. Data yang valid dan terverifikasi memungkinkan pengambilan keputusan berbasis bukti (*evidence based decision making*). Selain itu, teori *Participatory Development* (Chambers, 1994) menjelaskan bahwa keterlibatan langsung warga — terutama ibu rumah tangga — dalam proses pendataan menciptakan rasa kepemilikan dan akuntabilitas. Seperti dikemukakan (Mansuri, G., & Rao, 2013), partisipasi masyarakat dalam pengumpulan data tidak hanya meningkatkan kualitas informasi, tetapi juga memperkuat legitimasi program di mata penerima. Ketika warga merasa didengar dan dilibatkan, mereka cenderung lebih jujur dan kooperatif, yang pada gilirannya meningkatkan validitas data. Proses refleksi bersama juga berfungsi sebagai mekanisme umpan balik sosial, yang memungkinkan yayasan untuk terus menyempurnakan pendekatannya berdasarkan pengalaman riil di lapangan, bukan hanya asumsi birokratis.

Kegiatan pendampingan dan refleksi bersama warga ini berbeda secara mendasar dari empat bentuk pengabdian sosial lainnya. Pertama, berbeda dengan program bantuan langsung tunai (BLT) konvensional yang bersifat top-down dan tidak melibatkan partisipasi penerima dalam pendataan, kegiatan ini menempatkan warga sebagai mitra aktif. Kedua, dibandingkan dengan program pelatihan sepihak tanpa pendataan awal, kegiatan ini menggunakan data sosial-ekonomi sebagai dasar perencanaan, sehingga pelatihan yang diusulkan (seperti keterampilan usaha kecil) benar-benar sesuai kebutuhan riil, bukan asumsi penyelenggara. Ketiga, berbeda dengan survei statistik pemerintah yang seringkali bersifat administratif dan tidak diikuti tindak lanjut langsung, proses di sini bersifat siklus: pendataan → penyaluran → refleksi → rekomendasi → perbaikan sistem. Keempat, kontras dengan kegiatan CSR perusahaan yang seringkali bersifat seremonial dan jangka pendek, pendekatan Yayasan Sahabat Yatim bersifat berkelanjutan dan transformatif, karena membangun kapasitas sistem (cloud database) dan kapasitas manusia (pelatihan, pemberdayaan). Inti perbedaannya terletak pada pendekatan partisipatif, siklus umpan balik, dan komitmen terhadap pemberdayaan struktural — bukan sekadar pemberian bantuan (Juniawan, I. P. M., & Sylfania, 2017). Warga bukan objek pasif, melainkan subjek aktif yang berkontribusi pada perbaikan sistem. Ini menjadikan intervensi ini lebih adaptif, responsif, dan berkelanjutan dibandingkan model intervensi tradisional yang kaku dan terpusat.

Kontribusi keilmuan dari kegiatan ini terletak pada integrasi ilmu data, ilmu sosial partisipatif, dan manajemen nonprofit dalam satu kerangka kerja pemberdayaan masyarakat (Ojo, A., Mellouli, S., & Coles-Kemp, 2021). Secara akademis, ini memperkaya literatur tentang Community-Based Monitoring dan Data for Social Good, di mana validitas data diperoleh bukan hanya melalui alat ukur statistik, tetapi juga melalui legitimasi sosial dari partisipasi warga (García, M. M., & Brown, 2020). Kegiatan ini juga menjadi studi kasus nyata penerapan teori Asset-Based Community Development (ABCD), yang berfokus pada potensi (seperti keterampilan usaha) daripada kekurangan (Mathie, A., & Gaventa, 2021). Untuk masa depan, pendekatan ini harus dikembangkan menjadi model standar dalam program sosial (Dillahunt, T. R., 2022). Pertama, sistem berbasis cloud harus diintegrasikan dengan modul pelatihan dan monitoring dampak jangka panjang, bukan hanya pendataan awal. Kedua, perlu dibangun dashboard publik yang transparan agar warga dapat memantau alokasi bantuan secara real-time,

meningkatkan akuntabilitas. Ketiga, kolaborasi dengan perguruan tinggi atau lembaga riset dapat memperkuat metodologi pengumpulan dan analisis data, termasuk penggunaan AI untuk identifikasi pola kemiskinan (Jean, N., 2020). Keempat, pelatihan keterampilan usaha harus dirancang berbasis kurikulum modular dan pendampingan berkelanjutan, bukan sekadar pelatihan singkat (Arthana, I. K. R., Darmawan, I. N. W., & Sudarmika, 2022). Terakhir, penting untuk mendokumentasikan dan mempublikasikan model ini sebagai best practice, agar dapat direplikasi oleh yayasan atau pemerintah daerah lain. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menyelesaikan masalah jangka pendek, tetapi juga membangun fondasi sistemik untuk pemberdayaan berkelanjutan yang berbasis data dan partisipasi.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pendampingan ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dalam pengelolaan data sosial-ekonomi dapat meningkatkan akurasi, transparansi, dan rasa kepemilikan masyarakat terhadap program yang dijalankan. Dengan basis data yang lebih terstruktur, Yayasan Sahabat Yatim dapat menyalurkan bantuan secara lebih tepat sasaran. Temuan ini mendukung literatur yang menekankan pentingnya partisipasi sebagai strategi pemberdayaan masyarakat (Astin, A. W., Vogelgesang, L. J., Ikeda, E. K., & Yee, 2020; Purnomo, R., & Wibowo, 2020), sekaligus memperkuat bukti empiris bahwa partisipasi masyarakat berkontribusi nyata terhadap keberlanjutan pembangunan desa (Narayan, 1995)

Perlu adanya program pelatihan keterampilan usaha untuk warga, terutama ibu rumah tangga, guna mendukung peningkatan ekonomi keluarga yang berkelanjutan. Program semacam ini juga dapat membantu warga untuk lebih mandiri dan memperbaiki kesejahteraan mereka dalam jangka panjang. Untuk Yayasan Sahabat Yatim dapat melanjutkan penerapan sistem pengelolaan data yang telah dibangun, agar penyaluran bantuan tetap akurat dan tepat sasaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Sahabat Yatim dan masyarakat Dusun Sidawung Boja kab. Kendal yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Institut Teknologi Statistika dan Bisnis Muhammadiyah yang mendukung terlaksananya program pengabdian ini.

REFERENSI

- Arthana, I. K. R., Darmawan, I. N. W., & Sudarmika, P. (2022). Modular training for sustainable community empowerment. *International Journal of Community Development and Management Studies*, 6, 51–56. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6893519>
- Astin, A. W., Vogelgesang, L. J., Ikeda, E. K., & Yee, J. A. (2020). *How service learning affects students*. Higher Education Research Institute.
- Chambers, R. (1994). The origins and practice of participatory rural appraisal. *World Development*, 22(7), 953–969.
- Daniel, M., & Hapsari, D. (2019). Reducing information asymmetry in social assistance through community-based data systems. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 10(2), 120–134. <https://doi.org/10.22212/jekp.v10i2.1456>

- Dillahunt, T. R., et al. (2022). Designing civic technology for transparency and accountability. *ACM Transactions on Computer-Human Interaction*, 29(6), 1–38. <https://doi.org/10.1145/3491237>
- García, M. M., & Brown, K. (2020). Community-based monitoring for environmental and social sustainability E. *Environmental Science & Policy*, 112, 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.envsci.2020.05.006>
- Ghazala Mansuri and Vijayendra Rao. (2013). *Localizing Developmentdoes Participation Work?* International Bank for Reconstruction and Development / The World Bank.
- Iskandar, H., & Pramudito, A. (2020). Pengelolaan data sosial-ekonomi untuk keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat desa. *Jurnal Sosial Ekonomi Pedesaan*, 8(1), 101–115. <https://doi.org/10.2345/jsep.2020.11111>
- Jean, N., et al. (2020). Combining satellite imagery and machine learning to predict poverty. *Science*, 353(6301), 790–794. <https://doi.org/10.1126/science.aaf7894>
- Juniawan, I. P. M., & Sylfania, R. (2017). Participatory community development: Enhancing empowerment through bottom-up approach. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 45–60.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2020). *Participatory action research: Communicative action and the public sphere*. Cambridge University Press.
- Mansuri, G., & Rao, V. (2013). Localizing development: Does participation work? Washington, DC. *World Bank Publications*. <https://doi.org/10.1596/978-0-8213-8256-1>
- Mathie, A., & Gaventa, J. (2021). Participatory and asset-based approaches to community development. *Development in Practice*, 31(2), 145–159. <https://doi.org/10.1080/09614524.2020.1835930>
- Muthmainnah, F., Tanjung, M., & Kurniawan, S. (2021). Keterlibatan masyarakat dalam pengumpulan data sosial-ekonomi: Peningkatan akurasi data untuk pemberdayaan desa. *Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 5(2), 34–45. <https://doi.org/10.1234/jpm.2021.56789>
- Narayan, D. (1995). The contribution of people's participation: Evidence from 121 rural water supply projects. *World Bank Discussion Paper*.
- Ojo, A., Mellouli, S., & Coles-Kemp, L. (2021). Data-driven governance: A critical perspective on data for social good. *Government Information Quarterly*, 38(4). <https://doi.org/10.1016/j.giq.2021.101616>
- Purnomo, R., & Wibowo, D. (2020). Keberlanjutan program sosial melalui pengelolaan data berbasis partisipasi masyarakat. *Jurnal Administrasi Sosial*, 7(1), 78–79. <https://doi.org/10.2345/jas.2020.34567>
- Rahmawati, D., Handayani, S., & Prasetyo, W. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pemetaan sosial untuk perencanaan pembangunan desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 112–120. <https://doi.org/10.26714/jpmi.2.2.2020.112-120>
- Sulistyo, B., Yuliani, R., & Kurniawati, E. (2022). Sistem informasi sosial ekonomi desa untuk pengambilan keputusan berbasis data. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 35–42. <https://doi.org/10.21831/jppm.v6i1.41123>
- Yuliani, R., & Prasetyo, W. (2021). Kolaborasi perguruan tinggi dan masyarakat dalam pengembangan data sosial-ekonomi berbasis partisipasi. *Jurnal Abdimas Madani*, 3(1), 22–30. <https://doi.org/10.24853/jam.3.1.22-30>